BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Demam adalah peningkatan suhu tubuh diatas kisaran yang dianggap normal. Demam biasanya merujuk pada peningkatan suhu akibat pirogen endogen yang menyetel ulang titik patokan hipotalamus selama infeksi atau peradangan. Merujuk pada ketidakseimbangan lain antara penambahan panas dan pengeluaran panas yang meningkatkan suhu tubuh (Sherwood, 2011). Demam adalah meningkatnya suhu tubuh sekitar 0,8˚C-1,1˚C yaitu lebih dari 38˚C, diatas suhu tubuh normal seseorang (Ackley & Ladwig, 2010).

Badan Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan jumlah kasus demam diseluruh dunia mencapai 16 – 33 juta dengan 500 – 600 ribu kematian tiap tahunnya. Data kunjungan ke fasilitas kesehatan pediatrik di Brazil terdapat sekitar 19% sampai 30% anak diperiksa karena menderita demam. Penderita demam di Indonesia sebanyak 465 (91,0%) dari 511 ibu yang memakai perabaan untuk menilai demam pada anak menggunakan thermometer (Wardiyah *et al*, 2016). Sedangkan di Surakarta sendiri menurut profil kesehatan Jawa Tengah 2018 kejadian demam sering kali meningkatkan angka kesakitan dan angka kematian pada balita dan anak. Penyakit terbanyak dengan gejala awal demam yaitu kusta sebesar 86,34%, diare 55,8%, pneumonia 50,5% dan demam berdarah dengan angka kematian sebanyak 1,24% atau 21,68% per 100.000 penduduk

sebanyak 1,24% atau 21,68% per 100.000 penduduk (profil kesehatan jawa tengah, 2018)

Demam pada anak dibutuhkan perlakuan dan penanganan tersendiri yang berbeda bila dibandingkan dengan orang dewasa. Demam dapat membahayakan keselamatan anak jika tidak ditangani dengan cepat dan tepat akan menimbulkan komplikasi lain seperti kejang dan penurunan kesadaran. Kejang demam yang berlangsung lebih dari 15 menit dapat menimbulkan apnea, hipoksia, hipoksemia, hiperkapnea, asidosis laktat, hipotensi, menyebabkan kelainan anatomis diotak sehinggga terjadi epilepsy dan mengakibatkan pertumbuhan dan perkembangan anak terganggu. (Maharani dalam wardiah *et al*, 2016).

Berdasarkan Penelitian Helena widiastuty tahun 2016 dalam Penanganan Deman pada Anak di Bantul Yogyakarta. Ditemukan Ibu masih menggunakan kompres dingin dan menyelimuti anak ketika demam menggunakan selimut tebal. Kompres dingin akan menghambat pengeluaran panas dari dalam tubuh akibat vasokontriksi yang dihasilkan dari pemberian kompres dingin tersebut. Penggunaan selimut tebal pada pasien demam akan menghambat aliran udara yang dibutuhkan untuk menurunkan suhu tubuh. Fenomena dimasyarakat masih banyak ditemukan ibu mengkompres anak yang sedang demam di area dahi ataupun menempelkan plester penurun panas. Padahal kompres pada daerah kepala tidak efektif karena terhalang tulang tengkorak, penanganan

demam yang kurang tepat dikarenakan pengetahuan kurang memadai sehingga sikap dan perilaku ibu cenderung berlebihan. Informasi bagi ibu sangat diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan tentang demam, kenyataannya ibu sering memperolah informasi yang tidak tepat. Peneliti berupaya memperbaharui pengetahuan yang dimiliki orang tua dalam manajemen demam anak di rumah yang biasanya menggunakan kompres hangat diganti dengan *tepid water sponge*.

Berdasarkan penelitian Aryanti Wardiah, Setiawati dan Umi Romayanti tahun 2015 Perbandingan pemberian kompres hangat dan *tepid water sponge* terhadap penurunan Suhu tubuh, berdasarkan hasil yang diketahui rerata penurunan suhu tubuh setelah pemberian kompres hangat sebesar 0,5°C sedangkan rerata penurunan suhu tubuh setelah pemberian *tepid water sponge* sebesar 0,7°C. Jadi *tepid water sponge* lebih efektif menurunkan suhu tubuh anak dengan demam dibandingkan dengan kompres hangat disebabkan adanya seka tubuh pada *Tepid Water Sponge* yang akan mempercepat vasodilatasi pembuluh darah perifer diseluruh tubuh sehingga evaporasi panas dari kulit kelingkungan sekitar akan lebih cepat dibandingkan hasil yang diberikan oleh kompres hangat yang hanya mengandalkan dari stimulasi hipotalamus.

Dari uraian diatas menunjukkan setiap perawat yang terlibat dalam perawat anak, harus mempraktikan keperawatan preventif. Peran perawat adalah untuk merencanakan asuhan dan mengembangkan setiap aspek

pertumbuhan dan perkembangan secara optimal dengan melibatkan keluarga. Upaya tersebut dapat tercapai dengan keterlibatan langsung pada keluarga mengingat keluarga merupakan sistem terbuka yang anggotanya dapat dirawat secara efektif dan keluarga sangat berperan dalam menentukan keberhasilan asuhan keperawatan, disamping itu keluarga mempunyai peran yang sangat penting dalam perlindungan anak dan mempunyai peran memenuhi kebutuhan anak. Peran lainnya adalah mempertahankan kelangsungan hidup bagi anak dan keluarga, menjaga keselamatan anak dan mensejahterakan anak untuk mencapai masa depan anak yang lebih baik (Wong, 2009).

Pendektan terbaik untuk pencegahan adalah pendidikan dan pedoman antisipasi. Pendidikan kesehatan tidak dapat dipisahkan dari advokasi dan prevensi keluarga. Pendidikan kesehatan membantu orang tua memahami tentang pengelolaan demam pada anak saat ini menjadi focus utama meliputi cara mengkaji, memantau dan melakukan pertolongan pertama dirumah (Wong, 2009).

Maka dari itu, upaya pendidikan kesehatan dirasa perlu dilakukan. Berdasarkan kondisi diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan orang tua dalam manajemen anak dirumah khususnya secara non farmakologi berupa kompres *Tepid Water Sponge*. Hal ini peneliti lakukan dalam upaya memperbaharui pengetahuan yang dimiliki orang tua dalam

manajemen demam anak di rumah dan sebagai sumber informasi agar orang tua dapat mengaplikasikannya kepada anaknya dirumah dan menyebarluaskan informasi tersebut kepada orang tua di wilayah lainnya. Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam upaya peningkatan mutu pelayanan kesehatan di bidang keperawatan, khususnya Keperawatan Pediatrik.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis permasalahan dalam penelitian ini adalah : "Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan Ibu dalam manajemen demam menggunakan *Tepid Water Sponge* pada anak dirumah.

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan umum

   Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan Ibu dalam manajemen demam menggunakan *Tepid Water Sponge* pada anak di rumah di Posyandu Lestari VI Baki Kabupaten Sukoharjo.

2. Tujuan khusus

   a. Untuk mengetahui karakteristik responden meliputi usia, jenis kalamin, pendidikan dan status pekerjaan.

   b. Untuk mengetahui pengetahuan Ibu dalam manajemen demam menggunakan *Tepid Water Sponge* pada anak di rumah sebelum

diberikan pendidikan kesehatan.

c. Untuk mengetahui pengetahuan Ibu dalam manajemen demam menggunakan *Tepid Water Sponge* pada anak di rumah sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

d. Untuk mengetahui besarnya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu dalam *management* demam menggunakan *Tepid Water Sponge* pada anak dirumah di Posyandu Lestari VI Baki Kabupaten Sukoharjo.

D. Manfaat penelitian

Hasil dari penelitian yang akan dilaksanakan diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Bagi ilmu pengetahuan

   Menambah ilmu tentang pengetahuan ibu dalam manajemen demam anak dirumah menggunakan *Tepid Water Sponge* sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

2. Bagi Program Profesi Keperawatan

   Melaksanakan salah satu peran dan fungsi perawat sebagai edukator masyarakat. Penelitian ini bermanfaat dalam bidang keperawatan anak terkait pendidikan kesehatan terkait manajemen demam menggunakan *Tepid Water Sponge* pada anak dirumah untuk ibu.

3. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengalaman peneliti dalam hal melakukan penelitian secara langsung. Memberikan gambaran kepada peneliti terkait strategi pendidikan kesehatan yang tepat dalam rangka peningkatan pengetahuan orang tua dalam manajemen demam menggunakan *Tepid Water Sponge* pada anak dirumah.

4. Bagi Responden

Penelitian ini bermanfaat bagi responden terkait dengan pemberian informasi mengenai definisi demam, cara mengkaji demam serta cara dan frekuensi pemantauan suhu tubuh serta manajemen demam yang dapat dilakukan di rumah dengan memperbaharui pengetahuan responden terkait *Tepid Water Sponge*.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap pengetahuan Ibu dalam manajemen demam menggunakan *Tepid Water Sponge* pada anak di rumah belum pernah diteliti, namun ada beberapa penelitian yang memiliki kesamaan antara lain :

1. Penelitian **Saleh M. Alqahtani** dengan judul "*Perception and Parent's Knowledge about High Body Temperatures in Children and Treatment Methods at Home* (2019)" Dalam studi ini, 73,1% dari orang tua tidak percaya bahwa obat alternatif berguna dalam kasus di mana suhu tidak lebih rendah setelah pemberian obat antipiretik. Ketika ditanya

tentang obat yang biasanya diberikan kepada anak untuk mengurangi demam, mayoritas orang tua melaporkan pemberian parasetamol (80%) sementara yang lain memberi antibiotik (9,3%), ibuprofen (4,8%), dan aspirin (1,1%). Kami juga menemukan bahwa sebagian besar orang tua menggunakan metode fisik untuk meredakan dan mengobati demam seperti mandi spons hangat dengan air dingin (38,8%), mandi dingin (24,9%), mandi spons hangat dengan air panas (21,5%) dan metode lainnya.

2. Penelitian Helena Widiastuty dengan judul "Hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan sikap ibu dalam management demam pada anak dirumah dalam Penanganan deman pada Anak (2016) Responden di Padukuhan Geblagan RT 01-RT 07 Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta". Ibu masih keliru terhadap penanganan demam dalam hal pemberian kompres dan menggunakan selimut tebal. Masih banyak yang menggunakan kompres dingin padahal kompres dingin hanya akan menghambat pengeluaran panas dari dalam tubuh akibat vasokontriksi yang dihasilkan dari pemberian kompres dingin tersebut. Ibu beranggapan bahwa apabila air dingin dikompreskan pada anak maka akan mempercepat penurunan suhu tubuh anak. Selain itu, untuk masalah ibu mengompres anak yang sedang demam dengan ditaruh kompresnya di dahi karena memang kebanyakan iklan yang selama ini menayangkan cara menurunkan panas dengan obat

penurun panas anak dan juga mengompres dengan menempelkan plester pada dahi.

3. Penelitian yang dilakukan oleh A.Sangkai, M., Silalahi, D., & Watie, L. (2016) dengan judul Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Penatalaksanaan Demam Anak Menggunakan Terapi Komplementer Daun Kembang Sepatu (*Hibiscus rosa-sinesis*) di UPTD Puskesmas Kayon Palangka Raya. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan.

5. Penelitian Aryanti Wardiah, Setiawati dan Umi Romayanti (2016) dengan judul "Perbandingan pemberian kompres hangat dan *tepid Water sponge* terhadap penurunan Suhu tubuh" berdasarkan hasil yang diketahui rerata penurunan suhu tubuh setelah pemberian kompres hangat sebesar 0,5°C sedangkan rerata penurunan suhu tubuh setelah pemberian *tepid water sponge* sebesar 0,7°C. Jadi *Tepid Water Sponge* lebih efektif menurunkan suhu tubuh anak dengan demam dibandingkan dengan kompres hangat disebabkan adanya seka tubuh pada *Tepid Water Sponge* yang akan mempercepat vasodilatasi pembuluh darah perifer diseluruh tubuh sehingga evaporasi panas dari kulit kelingkungan sekitar akan lebih cepat dibandingkan hasil yang diberikan oleh kompres hangat yang hanya mengandalkan dari stimulasi hipotalamus. Perbedaan luas rasio *body surface area* dengan

jumlah luas washlap yang kontak dengan pembuluh darah perifer yang berbeda antara terknik kompres hangat dan *Tepid* Water *Sponge* akan turut memberikan perbedaan hasil terhadap percepatan penurunan suhu.

6. Penelitian Bayu Arieza Dharma (2017) dengan judul "Upaya peningkatan pengetahuan dan penanganan pada anak dengan diare" Penulis mendemontrasikan pembuatan larutan gula garam kemudian dilanjutkan oleh keluarga. Metode yang digunakan Dalam menangani Penyakit diare adalah pencegahan dini seperti pendidikan kesehatan pada keluarga atau kliem. Setelah dilakukan pendidikan kesehatan dilanjutkan sesi Tanya jawab pada keluarga ketika keluarga sudah mengerti maka dapat disimpulkan pendidikan kesehatan berjalan dengan lancar. Keluarga dapat menyebutkan penyebab terjadinya diare dan upaya dalam rangka pencegahan dini pada diare. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan.
7. Penelitian Mariana S.Wowor, Mario E.Katuuk, Vandri D.Kallo (2017) dengan judul "Efektivitas kompres air suhu hangat dengan kompres plester terhadap penurunan suhu tubuh anak demam usia pra-sekolah di ruang anak Rs Bethesda Gmim Tomohon" uji Pooled t-test dengan tingkat kemaknaan 95% (α = ,005), diperoleh nilai p-value sebesar 0.001. Nilai p – value 0.001 < ,005. Kesimpulan penelitian ini yaitu

adanya perbedaan penurunan suhu antara pemberian kompres air suhu hangat dengan kompres plester terhadap penurunan suhu tubuh anak demam usia pra-sekolah di ruang Paulus RS Bethesda GMIM Tomohon.

8. Penelitian Endah Susilo Rini, I Wayan Putra Artha Abra W (2017) dengan judul "Pengaruh pemberian minyak kelapa dengan air jeruk nipis terhadap penurunan suhu tubuh pada anak usia 1 -3 tahun dengan indikasi febris di Desa Salamet Kabupaten Turen" Data dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif (tabulasi silang) dan juga menggunakan t test seluruh proses analisis menggunakan alat bantu komputer SPSS (Statistical Program For Sosial Science) for windows. Untuk uji hipotesa ini menggunakan HI dengan tingkat signifikan α : 0,05. Hasil uji t test dimana hasil uji menunujukkan bahwa variable suhu sesudah perlakuan menunjukkan nilai thitung > dari t0,05 , yaitu 4,262 > 2,101 sehingga H0 diterima dengan derajat signifikan (α = 0,05) berarti perlakuan pemberian lulur minyak kelapa dan jeruk nipis lebih efektif untuk menurunkan suhu anak demam.
9. Penelitian Faridah BD, Elda Yusefni, Ingges Dahlia Myzed (2018) dengan judul "Pengaruh pemberian tumbukan bawang merah sebagai penurun suhu tubuh pada balita demam di Puskesmas Lubuk Buaya kota Padang" Hasil penelitian rata-rata suhu tubuh sebelum dilakukan pemberian tumbukan bawang merah yaitu 37,91oC dan setelah

dilakukan pemberian tumbukan bawang merah yaitu 37,42oC. Setelah dilakukan uji t paired sample didapatkan rata-rata selisih sebelum dan sesudah perlakuan adalah -0,48. p value = 0,000 < 0,05 sehingga Ho ditolak, artinya bawang merah efektif terhadap penurunan suhu tubuh pada balita demam. Kesimpulan didapatkan, bawang merah efektif sebagai penurun suhu tubuh pada balita demam. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi terbaru mengenai obat-obatan herbal yang dapat dijadikan salah satu alternatif untuk menurunkan suhu tubuh pada balita yang demam.

10. Penelitian Handoko, Siswo (2015) dengan judul "Pengaruh Kompres Cuka Air Hangat Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak dengan Demam Akut (acut fibrile illness) di Polindes Pulungdowo, Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang, Jawa timur". Peneliti menggunakan kompres cuka pada kelompok pertama, kompres cuka air hangat pada kelompok kedua dan kompres air hangat saja pada kelompok ketiga. Kompres dilakukan pada daerah area tubuh yang sama. Suhu diukur setelah 15 menit dan 30 menit dengan menggunakan termometer. Setelah pengujian dengan One Way Anova didapatkan nilai P-Value = 0.05. Ketiga metode kompres yang lebih berpengaruh menurunkan suhu tubuh adalah (P-Value=0.001 pada 15 menit dan P-Value=0.000 pada 30 menit). Kompres cuka air hangat

dapat digunakan dalam menurunkan demam ketika perlu menurunkan suhu tubuh pasien dengan cepat.

Perbedaan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian di atas adalah terletak pada tempat, variabel yang diteliti dan analisa data. Penelitian ini dilakukan di Posyandu Wilayah Puskesmas Baki Kabupaten Sukoharjo. Populasi pada penelitian ini adalah Ibu yang mempunyai anak berusia 0-3 tahun yang tercakup dalam Posyandu kerja Puskesmas Baki Kabupaten Sukoharjo. Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Kuantitatif dan analisa datanya pada penelitian ini menggunakan analisis Bivariat dengan menggunakan uji *wilcoxon*. Dengan demikian penelitian ini mempunyai perbedaan dari penelitian sebelumnya dari segi tempat, variabel, jenis penelitian dan analisa datanya.